



Pendampingan Penyusunan Program Kerja Mahasiswa PLP dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMP dan SMA

Ichwanul Mustakim

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Corresponding Author. Email : ichwanulmustakim@undikma.ac.id

Abstract

The School Field Introduction (Pengenalan Lapangan Persekolahan/PLP) plays a vital role in developing the professional competence of university students, particularly in the field of Guidance and Counseling. However, many pre-service teachers face significant challenges in designing structured and contextually relevant counseling service work programs that align with the needs of students in junior and senior high schools. This issue may hinder the effectiveness of the PLP implementation and reduce the meaningful contribution of students to partner schools. This community service initiative aims to provide comprehensive assistance to PLP students in designing and implementing effective counseling service programs. The program includes workshops, technical guidance, supervision, and reflective sessions facilitated by university supervisors and school-based counselors. The method involves needs assessment, capacity-building workshops, individual mentoring, and program implementation followed by evaluation. Through a participatory and needs-based approach, the program seeks to empower students to create impactful counseling interventions that support student development. The expected outputs include completed student work programs, a training module, a scholarly article on community service, and a video documentation. This initiative not only enhances the quality of pre-service teacher experiences but also strengthens collaboration between higher education institutions and schools in delivering holistic education services.

Abstrak (Indonesia)

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan bagian penting dalam pembentukan kompetensi profesional mahasiswa, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling (BK). Namun, banyak mahasiswa PLP menghadapi kesulitan dalam menyusun program kerja layanan BK yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di tingkat SMP dan SMA. Permasalahan ini berpotensi mengurangi efektivitas pelaksanaan PLP dan kontribusi nyata mahasiswa terhadap sekolah mitra. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi mahasiswa PLP dalam menyusun program kerja layanan BK yang aplikatif melalui serangkaian workshop, bimbingan teknis, supervisi, serta refleksi bersama dosen pembimbing lapangan dan guru pembimbing sekolah. Metode pelaksanaan mencakup identifikasi kebutuhan lapangan, pelatihan penyusunan program kerja, pendampingan individual, serta evaluasi pelaksanaan program di sekolah mitra. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan, diharapkan mahasiswa mampu merancang dan mengimplementasikan program BK yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa. Luaran kegiatan ini mencakup dokumen program kerja mahasiswa, modul pelatihan, artikel ilmiah pengabdian, dan video dokumentasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas PLP, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam memajukan layanan pendidikan yang holistik.

Article History

Received: 13-06-25

Reviewed: 27-06-25

Published: 30-06-25

Key Words

PLP, guidance and counseling, mentoring, work program, junior high school, senior high school..

Sejarah Artikel

Diterima: 13-06-25

Direview: 27-06-25

Disetujui: 30-06-25

Kata Kunci

PLP, Bimbingan dan Konseling, Pendampingan, Program Kerja, SMP, SMA.



How to Cite: Mustakim, Ichwanul. (2025). Pendampingan Penyusunan Program Kerja Mahasiswa PLP dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMP dan SMA. *Jurnal Dedikasi Mandalika*, 4(1). doi: <https://doi.org/10.33394/jdm.v4i1.16336>

Pendahuluan

Perogram pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) ialah suatu program yang di rancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa sebagai bentuk tugas belajar yang di atur untuk memenuhi syarat perkuliahan, sebagaimana yang di jelaskan didalam pedoman pelaksanaan PLP tahun 2025 mendefinisikan PLP ialah proses pengamatan atau observasi dan pemagangan yang di lakukan mahasiswa program sarjana pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.(Pedoman PLP 2025).

Artinya bahwa pelaksanaan PLP ini adalah tugas wajib bagi setiap mahasiswa calon sarjana guna mendapatkan gelar yang akan di perolehnya nanti.

PLP yang sekarang berbeda dengan sebelumnya yang dimana sebelumnya kita tahu dengan sebutan Peraktik Pengalaman Lapangan (PPL) namun seiring berjalannya waktu tentu perkembangan zaman sangat mempengaruhi kegiatan system pembelajaran di satuan pendidikan seperti kurikulum dan program pendidikan lainnya.

Program pengenalan lingkungan persekolahan ini juga membantu mahasiswa memperoleh suatu pengalaman yang luar biasa, sebagaimana juga di jelaskan didalam pedoman bahwa PLP adalah suatu tahap dalam proses penyiapan guru professional pad jenjang program sarjana pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan latihan mengembangkan perangkat pembelajaran dan belajar mengajar terbimbing, disertai tindakan reflektif dibawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong. Artinya tidak hanya mahasiswa dituntut untuk mencari atau menambah ilmu secara peraktik di lapangan saja tapi juga mahasiswa di tuntut untuk mengembangkan sebuah program kerja, maka program kerja yang mereka persiapkan harus bagus dan jelas, namun mahasiswa harus paham tentang sebuah program dari bimbingan dan konseling itu sendiri. Seperti yang di sampaikan oleh Tohirin (2013:245) program Bimbingan merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan di laksanakan dalam jangka waktu tertentu. Artinya program bimbingan harus benar benar benar di persiapkan dengan baik guna mendapatkan hasil yang baik pula.

Bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang membutuhkan bantuan, Secara etimologis kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Bahwa tidak semua bantuan yang diberikan dapat dikatakan bantuan dalam makna bimbingan. Kalau sekiranya seorang dosen membantu mahasiswa membuat skripsi dengan cara membuat skripsi tersebut tentu saja bantuan ini bukan bentuk bantuan yang dimaksudkan dengan bimbingan.(Suhertina 2014: 3) adapuan konseling adalah suatu bantuan yang di berikan kepada indiviu untuk membantu menyelesaikan masalahnya. Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang berarti “*to give advice*” yaitu memberi saran atau nasehat (Hallen 2002:9) seperti kata bimbingan, maka kata konseling memiliki definisi yang berbeda-beda diantaranya. (Suhertina 2014;10). Menurut Bimo Walgito (2010:8) Bahwa konseling merupakan bantuan yang



diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Jadi bimbingan dan konseling adalah suatu bantuan yang di berikan berupa pemberian nasehat dan pemberian tuntunan bagi yang membutuhkan nasehat.

Adapun Program bimbingan dan konseling juga harus di dasari dengan teori yang ada agar setiap layanan ingin di laksanakan berjalan sesuai kode etik juga, didalam profesi bimbingan dan konseling juga terdapat kode etik agar setiap kaidah kegiatan di laksanakan berdasarkan kaidah yang tepat. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah memberi bimbingan kepada individu atau sekelompok individu agar mereka dapat ber kembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Prayitno dalam Suhertina (2014:16). Dasar. Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan maksud untuk memberikan jasa manfaat kegunaan ataupun keuntungan-keuntungan tertentu kepada individu yang menggunakan pelayanan tersebut. Dengan demikian kegunaan, manfaat, keuntungan ataupun jasa yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan merupakan hasil dari terlaksananya fungsi pelayanan yang dimaksud. Artinya fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan manfaat atau keuntungan tertentu.

Didalam penyusunan program bimbingan dan konseling harus melibatkan pelaku pendidikan yang ada di sekolah tertentu seperti kepala sekolah waka kurikulum dan guru lainnya agar program di sekolah berjalan dengan baik, terkait dengan program yang akan di laksanakan oleh mahasiswa khususnya program studi bimbingan dan konseling harus melibatkan guru pamong yang ada di sekolah tersebut.

Didalam pedoman pelaksanaan PLP di tuliskan bahwa landasan pelaksanaan PLP ini sudah di atur didalam undang undang RI No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, lalu kemudian No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, juga sudah di cantumkan di dalam peraturan pemerintah No 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan, peraturan pemerintah no 19 tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan pemerintah no 74 tahun 2008 tentang guru, begitu juga peraturan presiden no 8 tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) dan peraturan mentri pendidikan nasional no 16 tahun 2007 tentang standard kualifikasi akademik dan kompetensi guru, peraturan menristekdikti no 14 tahun 2015 tentang standard nasional pendidikan dan menristekdikti no 55 tahun 2017 tentang standard pendidikan guru.

Jadi gambaran peraturan diatas menuntut kita sebagai dosen pmdimbing akademik benar benar harus melaksanakan kewajiban kita sebagai tugas pendidikan, guna melahirkan seorang konselor profesional khususnya pada bidang pendidikan maupun non pendidikan.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah tidak lepas dari kode etik yang ada artinya mahasiswa program studi bimbingan dan konseling harus di arahkan melaksanakan kegiatan pelayanan sesuai aturan yang ada pada kode etik, maka perancangan program layanan ini harus benar benar di arahkan dan di persiapkan dengan benar.

Adapun persiapan yang harus di lalui juga tentu ada kontribusi dari pihak penyelenggara dari kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan ini agar setiap proses yang



di lalui tidak tertinggal begitu saja, melihat pentingnya kegiatan pendampingan penyusunan program kerja ini harus di imbangi dengan program yang ada di sekolah, tentu di sekolah juga memiliki program yang sudah di terapkan baik itu program harian mingguan bulanan sampai program tahunan, jadi kegiatan pendampingan ini tentu memiliki tujuan yaitu menjelaskan dan menjabarkan hasil perencanaan program kerja dan mendiskripsikan bagaimana proses peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap penyusunan program kerja PLP melalui pendampingan yang di berikan.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di lakukan oleh dosen. mahasiswa yang. Pengabdian ini di laksanakan di SMAN 1 Kuripan Lombok Barat.kegiatan ini di laksanakan selama kurang lebih 3 bulan. Adapun sasaran pendampingan ini adalah mahasiswa yang sedang PLP di Sekolah Menengah Atas atau SMA sebanyak 19 mahasiswa prodi bimbingan dan konseling. Kegiatan ini dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan program lalu kemudian di laksanakan program tersebut dan di lakukan evaluasi program itu guna mempertimbangkan hasil sebelum dan sesudah di buatnya program tersebut, lalu kemudian didiskusikan sebagai bentuk tindak lanjut dari program kerja itu sendiri, tahap ini di laksanakan dengan melakukan kunjungan ke sekolah guna melihat secara langsung, dan melakukan diskusi secara langsung. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Alur metode pengabdian

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan pertama di laksanakan sebelum terjun kelapangan guna mempersiapkan program kerja, adapun program yang di rancang adalah program layanan bimbngan dan konseling berupa layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, adapun kegiatan pendampingan ini lakukan di kampus di salah satu runag kelas, lalu kemudian mendiskusikan rancangan program yang akan di lakukan di sekolah dan tentu dasar pertimbangan dari teori yang ada.

Pelaksanaan kegiatan berupa pendampingan ini di lakukan dengan cara diskusi dan penyampaian materi. Kegiatana dilaksanakan terlebih dahulu dengan proses Tanya jawab dan diskusi tentang program program dari pengenalan lingkungan persekolahan. Kepada peserta yang melaksanakan plp. Hal ini di laksanakan sebagai langkah awal untuk membuka pikiran adek-adek agar memiliki gambaran program untuk di laksanakan di sekolah. Dari hasil pelaksanaan PLP sebelumnya masih banyak dari peserta yang melaksanakan PLP bingung dengan tugas dan kegiatannya yang mereka lakukan di sekolah seperti pada tahun sebelumnya masih terdapat mahasiswa yang bingung melaksakan praktik di sekolah tanpa program yang mereka rencanakan artinya kegiatan PLP ini harus di persiapkan dengan baik



guna mendorong adek adek agar melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan rancangan pembelajarannya. Karena pelaksanaan pengenalan lingkungan sekolah ini adalah wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ide pemikirannya, dan ini juga wadah bagi mahasiswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling yang mereka fahami.

Layanan bimbingan dan konseling tentu juga memiliki berbagaimacam pelayanan yang harus mereka terapkan di sekolah seperti menerapkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar. Layanan bimbingan dan konseling berupa konseling kelompok juga efektif di lakukan di sekolah dengan konsep kelompok (Mustakim.I. 2023). Hal inilah yang perlu di lakukan di ranah ini guna menambah wawasan mahasiswa dalam mendalami ilmu bimbingan dan konseling. Seacara bimbingan da konseling juga punya landasan dalam menerapkan kode etik didalamnya.

Didalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya didalam pelaksanaan program mahasiswa Bimbingan dan konseling tidak terlepas dari bimbingan guru pamong pendamping dan dosen pembimbing lapangan untuk selalu memberi masukan dan dorongan agar setiap proses kegiatan tercapai dengan baik.

Hasil Kegiatan Pendampingan

Didalam pelaksaannya berupa pengabdian ini terlihat perubahan dari mahasiswa dalam penyusunan program kerja berupa layanan bimbingan dan konseling untuk di laksanakan di sekolah, hasil yang nampak selama diskusi yaitu penyusunan program yang di susun oleh mahasiswa secara mandiri maupun kelompok secara berangsur dapat di rancang, dengan demikian mahasiswa program studi bimbingan dan konseling bisa membuat program kerja untuk di terapkan sebaipai program kegiatannya di sekolah, adapun program yang di rancang berupa pelayanan bimbingan dan konseling, seperti konseling kelompok, konseling individu, bimbingan kelompok, dan beberapa layanan lainnya seperti layanan pendukung, layanan dasar dan beberapa layanan pokok dari bimbingan dan konseling.

Adapun kegiatan pendampingan ini dapat membantu secara khusus beberapa mahasiswa yang belum faham membuat program kerja kelompok PLP seperti membuat kegiatan seperti sosialisasi tentang mencegah perundungan, mencegah terjadinya pernikahan dini, dan penyalahgunaan zat-zat terlarang (Narkoba), maka dalam kegiatan inilah mahasiswa di bekali dengan membuat rancangan kegiatannya, dan mahasiswa mampu merancang dan mengimplementasikan program-program tersebut.



Gambar 2. Pelepasan dan Pendampingan Kegiatan



Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian ini mahasiswa prodi bimbingan dan konseling mampu untuk merancang program kerja dalam pelaksanaan PLP itu dan mampu menerapkannya dengan baik, dapat di lihat dari hasil kegiatannya bahwa mahasiswa program studi bimbingan dan konseling dapat membantu siswa di sekolah dalam menyelesaikan permasalahannya baik berupa permasalahan belajarnya maupun perancangan karirnya khusus siswa yang akan lulus sekolah, sehingga dapat membentuk karakter positif dan membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Faqih et al., 2024). Adapun hambatan yang di hadapi adalah waktu pelaksanaan yang dilaksanakan ketika jam pelajaran dan bisa di katakana kursng maksimal, adapun hal hal positif atau kelebihan yang mereka dapatkan adalah bahwa sanya mereka mampu melaksanakan layanan itu dengan baik, dan tentunya pelaksanaan PLP ini jadi pengalaman yang luar biasa bagi adek adek mahasiswa dalam merancang karirnya kedepan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat diberikan beberapa titik penekanan yaitu penyusunan perangkat pemberian layanan seperti RPL merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru BK di setiap semester. Kegiatan ini yang akan menjadi jembatan penuntun jalan kinerja yang akan dilakukan oleh guru BK dalam setiap semester. Namun demikian kegiatan penyusunan RPL tidak luput dari masalah sekalipun kegiatan ini rutin dilakukan. Melalui kegiatan pendampingan yang diberikan maka guru BK mampu memperoleh wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang mampu menunjang kompetensi guru BK dalam menyusun RPL. Dibutuhkan pula kolaborasi dari seluruh komponen sekolah dalam upaya membantu guru BK dalam melihat bagaimana pola perkembangan peserta didik sebagai dasar dalam pembuatan RPL. Selain itu kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam sekolah turut memiliki andil bagi guru BK dalam mengembangkan perangkat pemberian layanan yang sering dilakukan.

Calon Konselor menyadari bahwa kepentingan sasaran layanan atau konseli terhadap konselor merupakan hal yang paling utama dalam praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor menyikapi dan melayani konseli melalui penampilan pribadi yang altruistik. Cara-cara yang diterapkan untuk membantu konseli dengan penuh perhatian dan penghargaan atas harkat dan martabat konseli serta sepenuhnya untuk pencapaian kemaslahatan konseli. ABKI (2018)

Konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan kinerja profesionalnya bertanggung jawab kepada lima pihak, yaitu kepada konseli, atasan, ilmu dan profesi, diri sendiri dan Tuhan Yang Maha Esa.

Konselor profesional di landaskan dengan proses yang di bekali ketika berada di bangku kuliah dan tentunya dengan praktik yang efisien, dan jika mahasiswa bimbingan dan konseling di bekali dengan program yang sesuai dengan ajaran keprofesiannya

Saran

Ada beberapa rekomendasi yang diberikan sehubungan dengan hasil kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

1. Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) diharapkan agar lebih mengintensifkan pertemuan berupa diskusi ilmiah untuk mendiskusikan hal-hal terkait pengembangan kinerja guru BK,
2. Guru BK diharapkan memiliki instrumen yang valid dan reliabel dalam melakukan analisis kebutuhan sebagai bahan dasar penyusunan program kerja,



3. Para kepala sekolah untuk lebih sering melakukan diskusi dengan guru BK dalam hal melihat bagaimana konteks kinerja guru BK yang ideal, dan
4. Bagi guru BK yang belum berkualifikasi akademik BK diharapkan mampu mengejar ketertinggalan, salah satunya dengan menempuh studi dengan kualifikasi akademik BK.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pihak LP3M yang telah memberikan kepercayaan kepada kami dalam pendampingan kepada mahasiswa peserta PLP dan kepada segenap pimpinan lembaga sehingga kegiatan berjalan lancar serta penyusunan artikel jurnal ini berjalan dengan baik berkat bantuan dan dukungannya, dan kepada rekan rekan mahasiswa yang terlibat didalam kegiatan ini saya ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya.

Daftar Pustaka

- Bimo Walgito, (2005), *Bimbingan dan konseling (Studi dan karier)*, Yogyakarta: Andi offset
- Pedoman PLP 2025. Universitas Pendidikan Mandalika
- Suhertina. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan KOnseling*. CV Mutiara Pesisir Sumatra
- Mustakim, I. 2023. Keefektifan Konseling Kelompok Model Kipas (Konseling Intensif Progresif Adaptif Struktur) Dengan Teknik Wdep Dalam Meningkatkan Ketahanan Akademik Siswa. 1 (11) 110-115
- Tohirin (2014) menulis buku "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*" yang diterbitkan oleh PT Raja Grafindo Persada di Jakarta
- Faqih, M., Mujiburrahman., Eriesta, N., & Mustakim. (2024). Terapi Karakter (Characterapy) Untuk Remaja yang Mengalami Broke Home (Keluarga Tidak Utuh). *Jurnal Dedikasi Madani* 2 (2), p. 102-110.